

Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L Holland

Nadia Azmi Harahap ^{1*}, Restu Amalianingsih ², Dede Rahmat Hidayat ³

¹²³ Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author, e-mail: nadiarizki0431@gmail.com

Received Month DD, 20YY;
Revised Month DD, 20YY;
Accepted Month DD, 20yy;
Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This research aims to determine the of personality type in career decision making of vocational high school students based on the theory John L Holland's theory. The results of this study indicate that Holland's theory gives attention to behavioral characteristics or personality types as a major causes in individual career choices and development. A person's personality according to Holland is the result of heredity and environmental influences. Holland's theory helps individuals to plan their career, and explains that the interaction of individuals with the environment can produce characteristics of job choices and adjustments to the work environment. Holland divides six types of personality that correlate with the type of work environment, namely realistic, intellectual, artistic, social, enterprising and conventional. Previous studies have shown that personality types and environmental characteristics can help students make career decisions.

Keywords: Career, Happenstance Learning Theory



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Nadia Azmi Harahap, Restu Amalianingsih, Dede Rahmat Hidayat. 2020. Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L Holland. JIBK Undiksha, 11 (1): pp. 40-46, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan diharapkan siswa akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah serta akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di SMK tersebut.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar siswa SMK dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang seseorang individu, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya (Seniawati, 2014).

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Hastuti, 2004) menyatakan faktor – faktor yang berpengaruh pada pilihan karier meliputi : Pertama Faktor Internal. Faktor – faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor-faktor internal meliputi : a) Nilai – nilai kehidupan (Values), b) Taraf Inteligensi, c) Bakat Khusus, d) Minat, e) Sifat – Sifat, f) Pengetahuan, g) Keadaan Jasmani. Kedua Faktor – Faktor Eksternal. Faktor – faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karir berlangsung di dalam lingkup ruang gerak itu dan pilihan jabatan tidak dapat melampaui batas-batas itu. Faktor – faktor eksternal yang terkait adalah sebagai berikut: a) Masyarakat, b) Keadaan Sosial – ekonomi Negara atau daerah, c) Status Sosial – ekonomi Keluarga, d) Pengaruh dari Seluruh Anggota Keluarga Besar dan Keluarga Inti, e) Pendidikan Sekolah, f) Pergaulan dengan teman – teman sebaya, g) Tuntutan yang melekat pada masing – masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

Sementara itu, menurut Esterdairiana (2013) faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, yang dapat dibagi menjadi: (1) faktor internal (faktor dari individu sendiri) faktor yang berasal dari dirinya sendiri, seperti: bakat, minat, keadaan fisik/biologis, pengalaman belajar, pola pikir, kepribadian dan sebagainya; (2) faktor eksternal (faktor dari luar individu), faktor yang berasal dari luar individu, seperti: orang tua, teman sebaya, stereotipe lingkungan, akses karir/pekerjaan dan sebagainya. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier tersebut, faktor kepribadian memiliki peranan yang cukup penting, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko, 2015) menunjukkan bahwa faktor kepribadian berperan hingga 71% dari keseluruhan faktor internal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami tipe keperibadian, salah satunya dilakukan oleh (Utami, 2018) yang mengemukakan gambaran tipe keperibadian dengan menggunakan teori yang lebih dikenal dengan Big Five Theory of Personality yang diperkirakan dapat digunakan untuk menjelaskan gambaran kepribadian pada sampel siswa SMA kelas XII. Big five theory personality terdiri dari lima tipe trait kepribadian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kelima trait tersebut adalah openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism atau lebih populer dengan singkatan OCEAN. Selain itu, pada teori Holland menawarkan kerangka tipologi sederhana dan mudah dipahami mengenai minat dan lingkungan karir yang dapat digunakan dalam konseling dan bimbingan karir. Holland mendalilkan bahwa minat vokasional adalah ekspresi kepribadian seseorang, dan bahwa kepentingan kejuruan dapat dikonseptualisasikan ke dalam enam tipologi, yaitu Realistis, Investigasi, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional (Berru Amalianita, 2019).

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan kurangnya informasi juga dapat menyebabkan permasalahan dalam pemilihan karir, karena dengan adanya informasi diharapkan siswa dapat mentransformasikan pengetahuan yang didapat dengan pilihan dan tujuan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afandi, 2011) dimana institusi pendidikan banyak siswa khususnya siswa sekolah menengah yang merasa bingung dengan arah pilihan karirnya. Keadaan ini disebabkan kurangnya informasi yang luas tentang karir serta pendidikan yang mendukung pada arah karir tersebut. Padahal teori tentang bimbingan karir tidak bisa dipisahkan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah merupakan satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Pada kajian literatur ini, peneliti berupaya mengetahui tipe keperibadian dalam mengambil keputusan karir berdasarkan teori John L. Holland.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat banyak teori yang langsung berhubungan dengan pilihan karir, antara lain seperti seperti teori Anne Roe, Donald Super, Trait and Factor, Ginzberg dan John Holland. Teori-teori ini menjelaskan tentang pemilihan karir seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis serta menjelaskan karakteristik-karakteristik perilaku atau tipe keperibadian seseorang yang dilihat dari cocok atau tidaknya dengan karir atau jabatan yang dipilihnya. Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu. Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan. Teori orientasi karier John Holland menyarankan orang untuk memilih karier yang kongruen dengan kepribadian mereka. Demikian pula, teori konkordansi diri, yang didasarkan pada teori penentuan nasib sendiri menyarankan orang untuk memilih tujuan pribadi yang sesuai dengan minat dan identifikasi otonom mereka (Kennon M. Sheldon, 2019). Dalam buku Hidayat (2019) terdapat lima konsep kunci dalam teori Holland, yaitu Consistency, Differentiation, Congruence, Identity dan Calculus.

Consistency

Beberapa pasangan tipe lebih dekat hubungannya daripada yang lainnya. Misalnya, tipe-tipe realistik dan investigatif lebih banyak persamaannya daripada tipe-tipe konvensional dan artistik. Konsistensi adalah tingkat hubungan antara tipe-tipe keperibadian atau antara model-model lingkungan. Taraf-taraf konsistensi atau keterhubungan diasumsikan mempengaruhi preferensi vokasional.

Differentiation

Beberapa tipe keperibadian atau lingkungan lebih dibatasi secara jelas daripada yang lainnya. Misalnya, seseorang mungkin sangat menyerupai suatu tipe dan menunjukkan sedikit kesamaan dengan tipe-tipe lainnya, atau suatu lingkungan mungkin sebagian besar didominasi oleh suatu tipe tunggal. Sebaliknya, orang yang menyerupai banyak tipe atau suatu lingkungan yang bercirikan kira-kira sama dengan keenam tipe tersebut tidak terdiferensiasi atau kurang terdefiniskan. Taraf dimana seseorang atau suatu lingkungan terdefiniskan dengan baik adalah taraf diferensiasinya.

Congruence

Terdapat derajat kesesuaian antara tipe kepribadian orang dan lingkungan. Misalnya, tipe-tipe realistik tumbuh dengan subur dalam lingkungan-lingkungan realistik karena lingkungan seperti itu memberikan kesempatan-kesempatan dan menghargai kebutuhan-kebutuhan tipe realistik. Ketidakharmonisan (incongruence) terjadi bila suatu tipe hidup dalam suatu lingkungan yang menyediakan kesempatan-kesempatan dan penghargaan-penghargaan yang asing bagi preferensi-preferensi atau kemampuan-kemampuan orang tersebut. Misalnya, tipe realistik dalam suatu lingkungan sosial.

Identity

Identity merupakan indikator tingkat kejelasan “gambaran tujuan, minat dan bakat seseorang”. Identity terkait dengan diferensiasi dan konsistensi dalam menentukan kekuatan kepribadian dan lingkungan.

Calculus

Teori Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan.

Setiap individu memiliki pilihan dalam mencapai karirnya namun untuk mencapainya perencanaan akan karir sangat dibutuhkan berkaitan dalam mengambil keputusan karir. Teori holland membantu individu untuk perencanaan karirnya, teori holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Holland membagi enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu realistik, intelektual, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Hidayat, 2019): a) Realistik yaitu Tipe realistik yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat dan mesin. tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik. b) Investigatif yaitu Tipe investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis dan kultur. contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika, c) Artistik yaitu Tipe Artistik lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambigu, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik seperti lukisan, drama, karangan. beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, implusif dan murni. okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting dan seni pahat, d) Sosial yaitu Tipe sosial lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar atau menyediakan bantuan. tidak menyukai aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif dan bijaksana. okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan-pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial, e) Enterprising yaitu Tipe enterprising lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. tidak menyukai aktivitas sistematis, abstrak dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan. ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme dan sosiabilitas, f) Konvensional yaitu Tipe Konvensional lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak dan pemangku buku.

Penjabaran di atas dapat membantu siswa menyesuaikan dengan lingkungan pilihan karier siswa asing-masing jurusan di sekolah, hasil penelitian yang dilakukan (Sucipto, 2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa SMK N 1 Padang tidak memiliki kematangan arah pilihan karier yang tinggi, (2) tipe kepribadian siswa dan model lingkungan pada masing-masing jurusan SMK N 1 Padang didominasi oleh tipe dan model realistik, (3) sebagian besar siswa SMK N 1 Padang memiliki karakteristik kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan yang tinggi, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier. Hasil penelitian berimplikasi terhadap pelayanan bimbingan konseling karier di SMK dalam mengembangkan kematangan arah. Kesesuaian antara seseorang dan lingkungannya (misalnya, tempat kerja atau bidang studi) dapat memengaruhi kepuasan dan kinerja mereka, dan bagaimana cara mendefinisikan kesesuaian adalah pertanyaan yang sudah lama ada (Hutchinson, 2014).

Perkembangan tipe kepribadian tersebut akibat dari interaksi dengan lingkungan dan yang menentukan dari tipe kepribadian adalah faktor bawaan diri sendiri dan lingkungan. Individu dapat menentukan karir secara gemilang apabila tipe kepribadian yang khas diterima didalam suatu lingkungan kerja, selanjutnya minat yang dimiliki individu yang besar dan sosial yang mendukung untuk bekerja (Amalianita, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ismira, 2016) Tipe kepribadian memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SDIT Kota Padang. Tipe kepribadian memberikan kontribusi sebesar 24,7% terhadap peningkatan kinerja guru. Dan Dengan mengetahui kepribadian dapat mengurangi problem dalam karir menurut (Akmal, 2018) bahwa terdapat hubungan positif antara neuroticism ($r = 0,175, p < 0.05$) dan hubungan negatif antara conscientiousness ($r = -0,181, p < 0.05$) dengan kebimbangan karier. Sementara dimensi lainnya seperti: openness to experience, extraversion, agreeableness tidak memiliki hubungan signifikan dengan kebimbangan karier. faktor kepribadian dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diintervensi dalam membantu siswa yang mengalami kebimbangan karier. Siswa yang mengalami kebimbangan dalam karirnya tentunya membutuhkan informasi terkait karir yang sesuai kepribadian diri. hal ini dijelaskan oleh penelitian (Wardhani, 2020) bahwa layanan informasi dengan menggunakan teori karir John Lewis Holland efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik SMP.

Keputusan karir bukanlah hal yang mudah jika tanpa pengetahuan akan kemampuan yang dimiliki, dengan adanya website tes karir ini, dapat membantu para remaja yang tidak mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan adanya website tes karir ini, cukup membantu para remaja yang kesulitan dalam mencari informasi seputar karir. Serta website tes karir ini bisa memberikan hasil sesuai yang diharapkan, dengan menampilkan informasi dari tipe kepribadian, dan memberikan saran mengenai jurusan yang sesuai dengan kepribadian pengguna (Fatmasari, 2019). Hal ini juga diperkuat hasil penelitian, tes kepribadian spesifik dan sesi konseling karir dapat dilakukan. Dengan dilakukannya tes kepribadian membantu siswa dalam mengambil keputusan karir.

Hasil penelitian yang dilakukan (Budisiwi, 2019) analisis data dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dalam kematangan pilihan karir siswa yaitu faktor kondisi lingkungan mencapai 70%. Faktor berikutnya adalah faktor genetik dan keterampilan dalam menghadapi tugas yaitu mencapai 57% dalam kategori tinggi ke dua. Serta faktor belajar menunjukkan 43% pada kategori rendah. Disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan pelayanan bimbingan karir Holland untuk memaksimalkan mutu dan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah khususnya dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa.

Meningkatkan kematangan karir melalui tipe kepribadian setiap individu memiliki perbedaan untuk menempuhnya dan minatnya, Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah siswa memiliki tipe kepribadian dan minat karir yang berbeda-beda, pemilihan minat karir siswa kelas XI SMA sesuai dengan tipe kepribadian siswa, dan terdapat kolerasi yang sangat tinggi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $\text{sig} = 0,00$ ($p < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kolerasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan minat karir (Wulandari, 2016). Selain Tipe kepribadian berkaitan dengan minat karir namun berkaitan dengan pilihan karir hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Rebecca J. Kimongo Kemboi, 2016) Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian, dan pilihan karir. Studi ini juga menemukan bahwa sebagian besar siswa (73,3%) puas dengan program studi mereka. Temuan penelitian akan meningkatkan pemahaman tipe kepribadian pada perencanaan karir, pengembangan dan bimbingan karir dan konseling di kedua sekolah menengah dan Universitas. Pilihan karir yang tepat bagi siswa akan meningkatkan kepuasan dan kesuksesan mereka program studi dan pekerjaan di masa depan. karir yang dikembangkan melalui optimalisasi potensi seseorang akan dapat memainkan peran dalam pengembangan identitas diri serta kesejahteraan psikologis individu (Yulia Ayriza, 2017).

Simpulan

Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu. Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan. Teori holland membantu individu untuk perencanaan karirnya, dan menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Holland membagi

enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu realistik, intelektual, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa tipe kepribadian dan ciri- ciri lingkungannya dapat membantu siswa mengambil keputusan karirnya.

Refrensi/ References

- Afandi, M. (2011). Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01.
- Akmal, U. S. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbingan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikogenesis*, 11.
- Amalianita, B. . (2020). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 69.
- Berru Amalianita, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol 04 No 02*.
- Budisiwi, H. (2019). Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa. *Jurnal Informatika*, 1-10.
- Esterdairiana. (2013). Kematangankarir Dalamperencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 43 Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol 11.
- Fatmasari, A. S. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *Jurnal informatika*, 32-42.
- Hastuti, W. W. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hidayat, D. R. (2019). *Karir: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hutchinson, T. P. (2014). Assessing The Congruence Of Worker And Workplace Using The Proximities Of Their RIASEC. *Australian Journal of Career Development*, 133-139.
- Ismira. (2016). Kesesuaian Tipe Kepribadian Dengan Pekerjaan Sebagai Guru Dan Hubungannya Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.
- Kennon M.Sheldon, G. L. (2019). Comparing Holland andSelf-Determination TheoryMeasures of Career Preferenceas Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*, 1-15.
- Rebecca J. Kimongo Kemboi, N. K. (2016). Relationship between Personality Types and Career Choices of Undergraduate Students: A Case of Moi University, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 102.
- Sasongko, A. U. (2015). Survei Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa Vol 5 No 2*.
- Seniawati, K. N. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling Volume: Vol: 2 No: 1*.

- Sucipto. (2009). Hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian Dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karir. eprints.ac.id, 01-14.
- Utami, S. A. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA. Jurnal Psikogenesis, Volume 6, No.1.
- Wardhani, N. A. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smp. Jurnal STKIP SILIWANGI, 58.
- Wulandari, A. D. (2016). Profil kecendrungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian siswa sma se-kota bengkulu. jurnal triadik, 30.
- Yulia Ayryza, F. A. (2017). Quartet cards as the media of career exploration for lower-grade primary school students. Research and Evaluation in Education,, 174-182.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: